

BENTUK DAN MAKNA KATA DEPAN BAHASA TALAUD

¹James Edward Lalira, ²Yopie Alex Tomi Pangemanan, ³Jane Elvira Scipio,
⁴Theo Chanra Merentek

¹Universitas Kristen Indonesia Tomohon: jameslalira@gmail.com

²Universitas Kristen Indonesia Tomohon: yopiepangemanan73@gmail.com

³Universitas Kristen Indonesia Tomohon: janescipio26@gmail.com

⁴Universitas Kristen Indonesia Tomohon: theochandra@gmail.com

WA: 0813-5648-3049

Artikel Info

Received :12 Sep 2022
Reviwe :10 Okt 2022
Accepted :11Nov 2022
Published :30 Nov 2022

Abstrak

Penelitian ini termotivasi oleh pembaharuan struktur bahasa Talaud dan mencoba untuk mengklasifikasi serta mendeskripsikan makna dari preposisi bahasa Talaud. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Datanya didapatkan dari informan yang merupakan penutur asli bahasa Talaud. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan dua bentuk preposisi, yakni preposisi tunggal dan kompleks. Terdapat delapan preposisi tunggal yakni: *su, wua, walla, ere, maoma, aloe, anawaugu, and marani*, sedangkan kompleks yakni: *su walla, wua doso, su saɣinda, roso su, wowa su, su liu, su muka, su luare*. Pada tataran makna, preposisi bahasa Talaud dapat menyatakan waktu, tempat, asal dan situasi.

Kata Kunci: Preposisi; Bahasa Talud; Bentuk; Makna

Abstrack

This research is motivated by the renewal of the Talaud language structure and aims to classify forms and describe meanings of preposition in Talaud Language. The research uses descriptive method. Source of the data is taken from the informants who were native speaker of the Talaud language. Based on the result of research two preposition forms have been found, that are single and complex. There are eight single preposition in Talaud language: *su, wua, walla, ere, maoma, aloe, anawaugu, and marani*, while complex preposition is preposition that consist of more than one word, they are: *su walla, wua doso, su saɣinda, roso su, wowa su, su liu, su muka, su luare*. In meaning, preposition in Talaud can can state time, place, origin, and situation. Preposition in Talaud language can be follow by noun, adjective, adverb of time and place, and it can be in the front or middle of sentences.

Keywords: *Prepostion; Talaud Language:Forms; Meanings*

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia. Selain berfungsi sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan bagian dalam kebudayaan yang ada pada semua masyarakat di dunia. Alat komunikasi ini berfungsi sebagai kontrol hubungan sosial bagi penggunaannya untuk bekerjasama dalam menjalin keharmonisan (Yendra:2018). Pemanfaatan tanda dalam pertuturan menurut Pines (dalam Kaelan, 2009) ialah menguraikan kejelasan kepada manusia untuk menguraikan aturan-aturan dalam suatu kehidupan ini. Eco (2009) berpendapat bahwa setiap proses komunikasi dijelaskan sebagai proses yang berkaitan dengan sistem signifikasi yang mempunyai makna yang dapat dilihat dan diamati berdasarkan fungsingnya.

Fungsi bahasa bahasa ialah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan sebagai tugas pemakaian bahasa itu dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. Yang dimaksud kedudukan bahasa di sini ialah status relatif bahasa sebagai sistem lambang nilai budaya. Pada tataran hakikat, Bahasa disebut bersistem karena di dalamnya mengandung kaidah atau aturan mengikat. Kridalaksana (2008) mengartikan sistem sebagai keseluruhan yang teratur, yang masing-masing berfungsi menurut kaidah-kaidahnya. Hal senada disampaikan oleh Chaer dan Agustina (2010) bahwa bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa tersebut dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan.

Karena perannya yang sangat penting bagi kehidupan manusia, bahasa harus dilestarikan terutama yang berkenaan dengan bahasa daerah, karena bahasa daerah merupakan lambang identitas suatu daerah, masyarakat, keluarga dan lingkungan serta dapat diasosiasikan dengan perasaan, kehangatan, keakraban dan spontanitas (Alwasilah, 1993). Selain itu, warisan budaya seperti yang dimaksudkan Handayani D, dkk (2021) itu disebut sebagai

sebuah mahakarya dan menjadi warisan budaya manusia ini harus terus dijaga agar tetap eksis di masa mendatang.

Salah satu bahasa daerah dari sekian banyak bahasa daerah yang terdaftar dalam tabel pemetaan bahasa daerah di Indonesia, ialah bahasa Talaud. Bahasa Talaud (selanjutnya disingkat BT) ialah suatu bahasa yang dipakai oleh masyarakat di Kabupaten Kepulauan Talaud Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten yang berada di bagian utara Negara Republik Indonesia yang terletak terletak antara 3°-6° Lintang Utara dan membujur dari 124°-130° Bujur Barat (Tingginehe, 1979) ini memiliki salah satu pulau terluar Indonesia yakni pulau Miangas yang berbatasan langsung dengan Negara Philipina.

Kajian ini berusaha mengungkap fenomena kata depan atau preposisi bahasa Talaud. Menurut Rianti (2020) kata depan adalah suatu kata yang berfungsi menunjukkan hubungan kata benda atau ganti dengan kelas kata lain dalam kalimat. Sumantri, dkk (2021) berpandangan sedikit lebih jauh, bahwa hubungan kata yang dimaksud Rianti (2020) itu belum cukup menjelaskan perilaku kebahasaan. Menurut mereka, sistem yang berlaku pada hubungan wujud bahasa harus dikaitkan juga dengan bahasa lisan. Artinya, bentuk tata bahasa (contoh, pada preposisi) harus dinilai juga dari sisi penggunaan bahasa.

Penelitian ini merupakan wujud dari pengembangan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, lebih khusus pada penelitian struktur bahasa Talaud. Hal ini seperti terlihat dalam penelitian Bawole (1981), yang memperkenalkan preposisi BT dalam sebuah bentuk saja, yakni preposisi yang berbentuk tunggal (belum mengulas tentang preposisi yang berbentuk kompleks). Setidaknya hanya empat buah preposisi yang diperkenalkan dalam penelitian tersebut, yakni: *su* 'di, pada', *bowa* 'di sana', *sara* 'sampai ke', *bua* 'dari' (sebenarnya masih ada beberapa preposisi berbentuk tunggal, yang akhirnya ditemukan, selain preposisi

yang berbentuk kompleks). Berkaitan dengan *term* tersebut, Ramlan, 2008 menjelaskan bahwa preposisi tunggal ialah preposisi yang terdiri atas satu kata (baik bersifat stem maupun yang berafiks), sedangkan preposisi kompleks ialah preposisi yang terdiri dari dua kata.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan suatu pedoman baru bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam pengidentifikasian kata tugas khususnya preposisi. Ada pun masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini ialah; (1) apa saja bentuk preposisi BT, (2) apa saja klasifikasi makna preposisi BT. Sejalan dengan masalah yang diusung, penelitian ini bertujuan untuk; (1) mengklasifikasi bentuk preposisi BT, dan (2) mengklasifikasi makna preposisi BT.

Penulis menemukan penelitian-penelitian yang berkaitan, baik yang menggunakan BT sebagai objek penelitiannya, maupun yang bukan. Penelitian-penelitian tersebut di antaranya:

Bawole (1981), dengan penelitiannya *Struktur Bahasa Talaud*. Di dalam penelitian tersebut, diperkenalkan empat buah preposisi yakni *su*, *bowa*, *sara* dan *bua*. Penelitian *Struktur Bahasa Talaud* belum memperlihatkan preposisi-preposisi yang masuk dalam kategori preposisi kompleks, atau preposisi yang terdiri lebih dari satu kata. Tulisan beberapa tahun terakhir tentang Preposisi Bahasa Talaud dikaji oleh Wando (2017) dengan bahan kajian kontrastif, yakni mengkaji kata depan bahasa Talaud dan Bahasa Inggris. Penelitian tersebut hanya menyajikan dua data preposisi yang bersifat *single preposition* dalam arti belum mengulas sampai pada tataran *complex preposition*. Lotulung (2008), dengan penelitiannya yang berjudul *Preposisi Bahasa Tountemboan*. Penelitian tersebut mendeskripsikan preposisi dalam bahasa Tountemboan berdasarkan komposisi dan distribusinya. Penelitian ini juga merupakan penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam pengklasifikasian preposisi dalam BT.

Hal menonjol yang belum dilakukan dalam penelitian tersebut ialah belum menjelaskan tentang makna preposisi dalam satuan kalimat. Mulyono (1988), dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, menjelaskan bahwa kadang preposisi dan kata yang lain dapat dikombinasikan sehingga membentuk preposisi kompleks. Sebagai contoh: di atas, di bawah, di belakang, dan di tengah. Dalam tulisannya ia memperkenalkan istilah preposisi monomorfemis yaitu preposisi yang hanya terdiri dari sebuah kata saja, atau preposisi tunggal, dan preposisi polimorfemis yakni preposisi yang terdiri dari dua buah kata. Sejalan dengan Mulyono, Ramlan (1987), dalam *Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. Dalam bukunya, ia menjelaskan bahwa secara semantik, preposisi teridentifikasi mempunyai hubungan antara kata dan frasa, sehingga sebuah preposisi dapat bermakna, bukan hanya sebagai makna leksikal tetapi lebih ke pada makna dalam frase atau kalimat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Prinsip kajian atau telaah bahasa bersifat deskriptif, dengan pengertian bahwa telaah itu berdasarkan bahasa yang diteliti sebagaimana adanya dan bukan yang semestinya ada, dengan melihat acuan penting dalam rancangan teoretik yakni bersifat strukturalisme yang meneliti, dan menerangkan segi-segi tertentu mengenai struktur bahasa berdasarkan fakta-fakta kebahasaan yang dijumpai dalam pertuturan dan pada suatu saat tertentu.

Penelitian ini berpusat di kecamatan Gemeh yakni salah satu kecamatan yang terletak paling utara salah satu pulau terbesar di Kabupaten Kepulauan Talaud, yakni pulau Karakelang. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari informan dan sebagian dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Ada pun teknik pengumpulan data yang dipakai yakni teknik kerja sama dengan informan dan teknik simak libat cakap.

Sedangkan teknik analisis datanya, peneliti menggunakan teknik analisis data yang diusung oleh Subroto (2007) dengan jabaran tekniknya yakni teknik urai unsur terkecil. Teknik urai unsur terkecil digunakan untuk memilah satu konstruksi kalimat atas unsur-unsur langsungnya yang didapat dari informan dan data pustaka. Unsur langsung ialah unsur yang secara langsung membentuk unsur yang lebih besar. Di dalam kasus seperti ini, teknik urai unsur langsung dipakai untuk menganalisis data sintaksis dan kemudian diuraikan ke dalam bentuk yang lebih kecil, yakni frasa, dan kemudian menjadi kata.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, preposisi BT terdiri atas dua bentuk, yakni preposisi tunggal dan preposisi kompleks.

a. Preposisi berbentuk tunggal

Preposisi berbentuk tunggal dalam BT ialah: *su, bua, walla, ere, maoma, aŕoen, anawaugu, dan marani*.

1. Preposisi su 'di'. Contoh: *su Tok'ko suapa io namalli buke ude?* 'di toko mana kamu membeli buku itu?'. Preposisi ini dapat digunakan untuk menyatakan 'tempat berada' digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat (seperti nama kota, desa, dsb). Preposisi ini tidak dipakai apabila kata yang mengikutinya ialah pronomina.
2. Preposisi wua 'dari'. Contoh: *'mabbele bua Jakarta anngera?* 'kembali dari Jakarta kapan?'. Preposisi ini digunakan untuk menyatakan 'asal tempat' digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat, baik tempat yang sebenarnya maupun yang tidak sebenarnya. Selain menyatakan tempat, preposisi ini dapat menyatakan asal atau awal waktu, asal bahan, asal pelaku, asal hal atau keadaan, dan milik atau kepunyaan.

3. Preposisi walla 'antara'. Contoh: *walla u Gemeh awu Essang pira Kilometer?* 'antara Gemeh dan Essang berapa Kilometer?'. Preposisi ini digunakan untuk menyatakan suatu tempat, digunakan di antara dua buah kata benda, tempat atau waktu yang diserangkaikan dengan konjungsi *awu* 'dan'. Preposisi ini dapat juga menyatakan suatu saat, adanya suatu keadaan, dan adanya dua pihak.
4. Preposisi ere 'seperti'. Contoh: *senggo'nge marramu ere londe'm mitou* 'layarnya merah seperti perahu mereka'. Preposisi ini digunakan untuk menyatakan "perbandingan atau persamaan". Preposisi ini lazim digunakan di muka kata benda atau frase benda.
5. Preposisi maoma 'sampai'. Contoh: *itou parikkisa maoma bawallo* 'dia akan diperiksa hingga sore hari'. Preposisi ini lazim digunakan untuk menyatakan "batas waktu atau batas tempat, dan batas jumlah".
6. Preposisi aloe 'sepanjang'. Contoh: *aŕoen ngu laŕa, itou u sangi turussa* 'dia menangis terus sepanjang jalan'. Preposisi *aloe* digunakan untuk menyatakan jarak waktu dan tempat.
7. Preposisi anawaugu 'karena'. Contoh: *imitou tala nanu su sioŕa anawaugu marad* 'mereka tidak datang ke sekolah karena sakit'. Preposisi ini dapat dipakai untuk menyatakan sebab, dan posisinya biasanya terletak di muka kata benda atau frase benda.

b. Preposisi berbentuk kompleks.

Preposisi berbentuk kompleks ialah pereposisi yang terdiri lebih dari satu kata. Preposisi berbentuk kompleks dalam BT Contoh: *su walla, bua doso, su sarrinda, doso su, bowa su, su tangnga, su liu, su mukka, su luare*. Berikut contoh preposisi BT dalam tataran kalimat:

1. Preposisi *su walla* ‘di antara’.
 Contoh: *walene warado su walla u alua’m bahewa* ‘rumahnya ada di antara pohon-pohon besar’. Berbeda dengan preposisi *walla* yang memerlukan konjungsi *awu* ‘dan’, preposisi ini tidak menggunakan. Preposisi ini berfungsi layaknya preposisi *among* dalam bahasa Inggris. Dari segi makna preposisi ini dapat juga menyatakan tempat, benda dan waktu.
2. Preposisi *Bua doso* ‘dari atas’
 Contoh: *assikkatangnge niu ude naratta bua doso su alune*. ‘tiba-tiba buah kelapa itu jatuh dari atas pohonnya’. Preposisi ini dapat menyatakan tempat dan benda. Biasanya preposisi ini diikuti oleh penanda *su* untuk melengkapi pemaknaannya.
3. Preposisi *Bua bowa* ‘dari bawah’.
 Contoh: *asikkatangnge itou nisumaba bua bowa su meda*. ‘tiba-tiba dia keluar dari bawah meja’. Preposisi ini dapat menyatakan posisi tempat dan benda, dengan makna yang sama dengan preposisi *bua doso*.
4. Preposisi *Su sarrinda* ‘di samping’.
 Contoh: *Menas uarisi su sarrinda ngi John*. ‘Menas berdiri di samping John’. Preposisi ini hanya dapat menyatakan posisi. Dalam penggunaannya dalam kalimat atau klausa, akan dibedakan dengan *ngi* apabila pronomina yang mengikutinya, sedangkan *ngu* untuk kata benda yang mengikutinya.
5. Preposisi *Doso su*, ‘di atas’. Contoh: *paelle..! pia binabbawa doso su langi* ‘lihat..! ada awan di atas langit’. Preposisi ini hanya dapat menyatakan posisi. Dalam penggunaannya dalam kalimat atau klausa, akan dibedakan dengan *si* apabila pronomina yang mengikutinya, sedangkan *su* untuk kata benda yang mengikutinya.
6. Preposisi *Bowa su* ‘di bawah’.
 Contoh: *anu o, bukke bowa su meda* ‘tolong ambilkan buku yang ada di bawah meja’. Preposisi ini hanya dapat menyatakan posisi. Dalam penggunaannya dalam kalimat atau klausa, akan dibedakan dengan *si*
7. Preposisi *Su tangnga* ‘di tengah’.
 Contoh: *Allihang’nge mitou naoma su tangnga taha’loa* ‘cepat sekali mereka sampai di tengah laut’. Preposisi ini hanya dapat menyatakan posisi. Dalam penggunaannya dalam kalimat atau klausa, akan dibedakan dengan *ngi* apabila pronomina yang mengikutinya, sedangkan adanya proses morfofonemik (perubahan bunyi akaibat bertemunya kata dan kata) untuk kata benda yang mengikutinya. Misalnya: *su tangnga{t}taha’loa* ‘di tengah laut’.
8. Preposisi *Su liu* ‘di belakang’.
 Contoh: *walene tala marau bua i sidi, mane su liu u alu wahewa poi* ‘rumahnya tidak jauh dari sini, hanya di belakang pohon besar sana’. Preposisi ini menyatakan posisi, dan dapat diikuti oleh pronomina *u* untuk kata benda yang mengikutinya, sedangkan *i* untuk orang.
9. Preposisi *Su mukka* ‘di muka’.
 Contoh: *anawaugu barru, itou ellena ere massili su mukka kamera* ‘karena baru, dia kelihatan malu-malu di depan kamera’. Preposisi ini menyatakan posisi, dan dapat diikuti oleh pronomina *ngu* untuk kata benda yang mengikutinya, sedangkan *ngi* untuk orang, atau bisa saja tidak diikuti oleh pronomina, dengan catatan terdapat proses morfofonemik yang terjadi antara fonem akhir preposisi dan *stem* yang mengikutinya.

10. Preposition *Su luare* 'di luar'.
 Contoh: *tarie pa biasaa' mapanalangngu addaren 'ne su luare ware* 'jangan perbiasakan anak-anak bermain di luar rumah'. Preposisi ini sama dengan preposisi *su mukka* yang menyatakan posisi, dan dapat diikuti oleh pronomina *ngu* untuk kata benda yang mengikutinya, sedangkan *ngi* untuk orang, atau bisa saja tidak diikuti oleh pronomina, dengan catatan terdapat proses morfofonemik yang terjadi antara fonem akhir preposisi dan *stem* yang mengikutinya. Data-data bahasa yang ditampilkan menunjukkan ada kebaruan dari segi identifikasi dan dokumentasi struktur bahasa Talaud. Untuk mengujinya dapat dipadankan dengan hasil penelitian terdahulu seperti terlihat dalam uraian relevansi penelitian, yang hanya memperlihatkan bentuk dan makna kata depan dari segi *single preposition* atau bentuk kata depan tunggal. Upaya dalam penelitian ini telah mengungkap adanya *complex preposition* atau preposisi kompleks. Bentuk dan makna kata depan akan berjalan beriringan. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak juga pada tataran makna.

D.SIMPULAN

Setelah menganalisis bentuk dan makna preposisi di atas, dapat disimpulkan bahwa: Umumnya preposisi BT dapat berbentuk tunggal dan kompleks. Preposisi tunggal di antaranya; *su, bua, walla, ere, maoma, aŕoen, anawaugu*, dan *marani*, sedangkan preposisi kompleks yakni; *su walla, bua doso, su sarrinda, doso su, bowa su, su tangnga, su liu, su mukka, su luare*. Posisi preposisi BT biasanya terletak di depan semua tempat yang mengikutinya dan kadang di bantu dengan konjungsi *awu* untuk menyatakan perbandingan. Makna preposisi BT dapat menyatakan posisi

tempat atau waktu, situasi, dan perbandingan yang dapat diikuti oleh nomina, keterangan waktu dan keterangan tempat.

Peneliti merasa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga diharapkan, dan disarankan untuk semua pencinta linguistik untuk dapat menyempurnakannya, khususnya pada taraf yang lebih besar yakni taraf sintaksis, yang melihat bentuk dan fungsi preposisi dalam tataran kalimat dan klausa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah C. A. 1993. Pengantar Sosiologi Bahasa. Angkasa. Bandung
- Bawole, dkk. 1981. *Struktur Bahasa Talaud*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Chaer, A & Agustina L. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Handayani D, Sitindjak, D. R., Hardi, R. S. B., Dhien . C. N. 2021. Nilai-nilai budaya dalam Legenda Siti Payung. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik Sastra dan Pendidikan*. Vol. 6(2). Hal 108-116.
- Kridalaksana, 2008. *Kamus Linguistik Gramdia Pustaka Utama*. Jakarta.
- Lotulung, M. 2008. *Preposisi Bahasa Tountemboan*, suatu analisis deskriptif. Unsrat.
- Mulyono A. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Ramlan M. 1987. "Kata depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia". Nusa Indah. NTT.
- _____. 2008. *Kalimat, Konjungsi dan Preposisi Bahasa Indonesia dalam Penulisan Karangan Ilmiah*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Rianti R. 2020. *Article, Preposition and Conjunction*. Alprin. Semarang
- Subroto, E. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Struktural*. UNS Press. Surakarta.

- Sumantri, dkk. 2021. Menggagas kajian Linguistik pada Era Kelimapanan. Unisma Press. Malang.
- Tingginehe R. R. 1978. "*Perbandingan Bahasa toba dan Talaud*". Ikip Manado.
- Yendra. 2018. Mengenal Ilmu Bahasa Linguistik. Deepbuplish. Yogyakarta.
- Wando, R. P. 2017. Preposisi dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Talaud dalam Kita Yesaya (suatu analisis kontranstif). Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol 1(5), hal. 1-18